

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan yang terjadi di dalam populasi tertentu. Pendekatan *cross sectional* sendiri dilakukan dengan cara mengamati atau mempelajari objek penelitian sekaligus pada satu waktu tertentu secara bersamaan (Notoatmodjo, 2018:35-38). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara kepada Kepala Instalasi Farmasi RSUD Demang Sepulau Raya, dengan sumber data primer berupa lembar observasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu memberikan gambaran mengenai penyimpanan obat *high alert medication* di Instalasi Farmasi RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah Tahun 2025.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh obat yang tersedia di Instalasi Farmasi RSUD Demang Sepulau Raya, Lampung Tengah.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini merupakan sebagian *item* obat yang diambil dari keseluruhan populasi dan dianggap dapat mempresentasikan keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2018:115). Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah obat kategori *high alert* yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang tersedia di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya, Lampung Tengah. Dalam penelitian ini Adapun Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan syarat atau karakteristik tertentu yang harus dimiliki oleh setiap populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2018:130). Dalam penelitian ini, kriteria inklusi mencakup Seluruh obat *high alert* yang tersedia di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya, Lampung Tengah meliputi :

- 1) Obat berisiko tinggi
- 2) Obat yang terlihat mirip dan kedengarannya mirip *Look-Alike Sound-Alike/LASA*, atau Nama Obat Rupa dan Ucapan Mirip/NORUM
- 3) Elektrolit konsentrasi tinggi

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ciri atau karakteristik tertentu dari anggota populasi yang menyebabkan individu tersebut tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2018:130). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu: belum menyediakan obat yang termasuk ke dalam kategori obat *high alert medication*, yaitu obat sitostatika.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Demang Sepulau Raya, Lampung Tengah.

2. Waktu Penelitian

- a. Penelitian dilakukan pada bulan November 2024 – Mei 2025.
- b. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari – Februari 2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

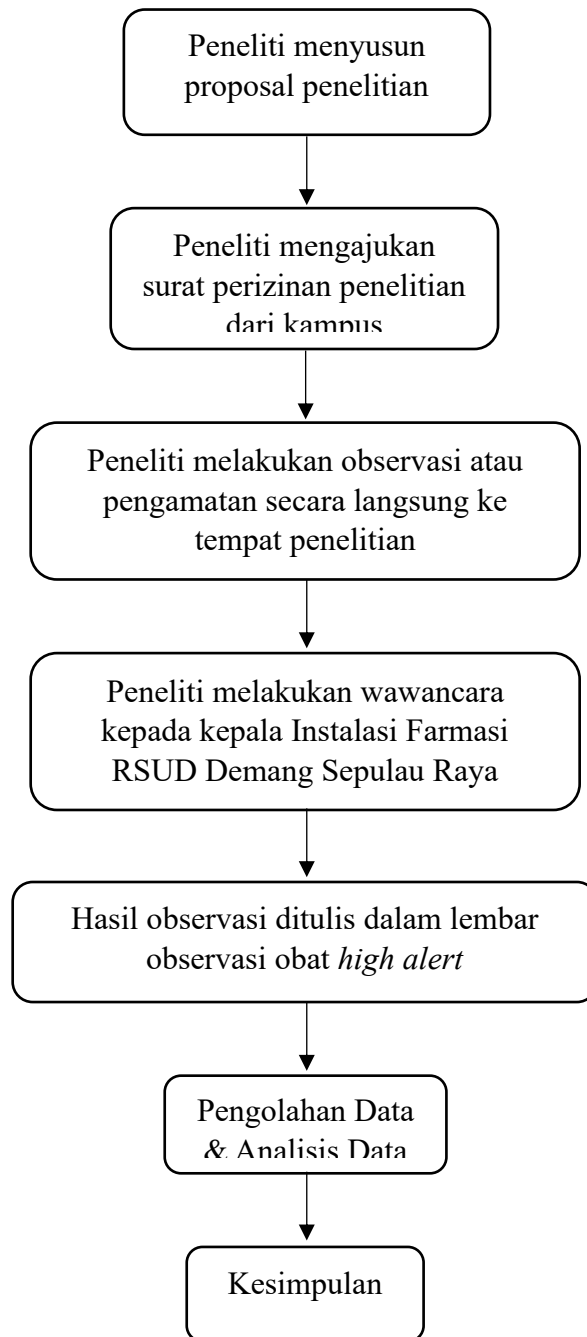
1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa lembar observasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

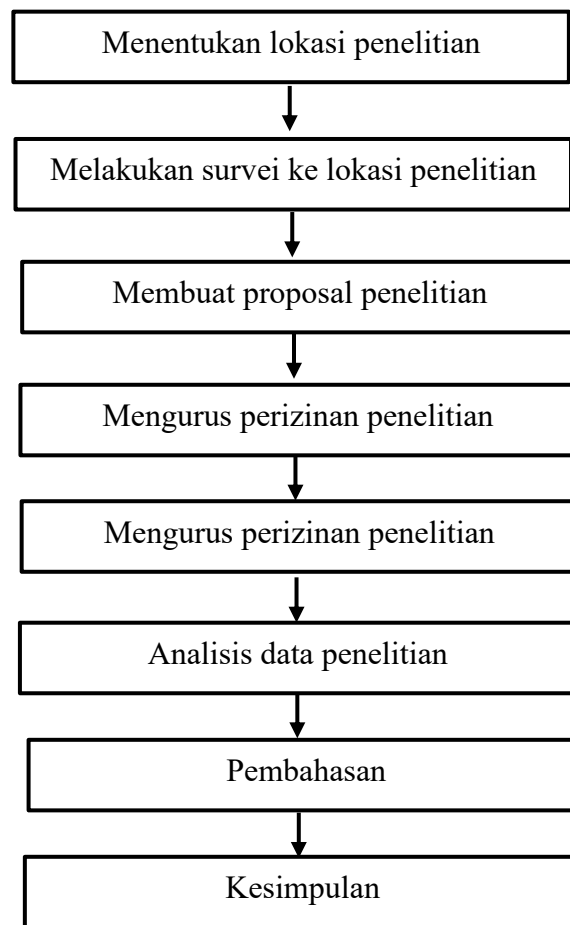
Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan metode observasi langsung, wawancara dengan Kepala Instalasi Farmasi serta studi dokumentasi terhadap dokumen yang relevan. Data yang didapat merupakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung selama berlangsungnya proses penelitian, pengumpulan dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi atau pengumpulan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Objek yang dituju adalah ruang penyimpanan obat *high alert* di Instalasi Farmasi RSUD Demang Sepulau Raya, Lampung Tengah.

3. Prosedur Kerja Penelitian



Gambar 3. 1 Prosedur Kerja Penelitian.

4. Alur Penelitian



Gambar 3. 2 Alur Penelitian.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah melalui beberapa tahapan berikut:

a. *Editing*

Selama proses penelitian, data hasil pengamatan yang didapat akan dikumpulkan dan diolah melalui proses *editing* dengan cara mengkaji serta meneliti data yang telah diambil melalui pengecekan lembar observasi apakah sudah baik atau tidak guna memastikan data layak untuk proses berikutnya. Dengan demikian data yang diperoleh dari pengambilan data lembar observasi

dan selanjutnya dilakukan pemeriksaan, guna memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku atau tidak.

b. *Coding*

Setelah dilakukan pengeditan lembar data observasi, data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pengkodean (*coding*), yaitu dengan memberikan kode tiap data dengan tujuan memudahkan dalam melakukan analisis data. Contoh kategori meliputi:

- 1) Nama obat
- 2) Klasifikasi Berdasarkan Bentuk Sediaan

1. Bentuk sirup
2. Bentuk tablet
3. Bentuk injeksi
4. Bentuk lainnya (misalnya salep, kapsul, suppositoria, dan sebagainya)

- 3) Kondisi/Keadaan Penyimpanan

Kondisi penyimpanan:

- a) Obat golongan narkotika, psikotropika serta bahan berbahaya wajib disimpan dalam keadaan terkunci dan disimpan dalam lemari khusus.
- b) Zat-zat yang mudah terbakar seperti alkohol dan eter wajib disimpan dalam ruangan khusus, dan idealnya ditempatkan pada bangunan terpisah dari gudang utama (Depkes RI, 2010:23).

0 = Tidak Sesuai

1 = Sesuai

- 4) Penyimpanan Berdasarkan Alfabetis

Obat *high alert* disusun berdasarkan bentuk sediaan, serta diatur secara alfabetis dari A hingga Z guna mempermudah proses pencarian dan pengambilan saat dibutuhkan (Fadhilah, 2023:59).

0 = Tidak Sesuai

1 = Sesuai

- 5) Penyimpanan Menggunakan Metode FIFO & FEFO

Menggunakan prinsip FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) yaitu memastikan dalam penyusunan perbekalan farmasi yang

diterima lebih dahulu atau yang memiliki masa kadaluwarsa lebih dekat harus digunakan terlebih dahulu (Permenkes RI No. 72/2016:II) .

0 = Tidak Sesuai

1 = Sesuai

6) Pelabelan

0 = Tidak Sesuai

1 = Sesuai

7) Penyimpanan obat *high alert* kategori LASA (ucapan mirip) menggunakan sistem *Tall Man Lettering*

0 = Tidak Sesuai

1 = Sesuai

c. *Entrying*

Data yang telah melalui proses *editing* dan *coding*, kemudian dimasukkan ke dalam komputer. Data yang diperoleh diinput dan proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak/program *Microsoft Office Word 2021* dan *Microsoft Office Excel 2021*.

d. *Cleaning*

Setelah seluruh data berhasil diinput, perlu dilakukan verifikasi ulang untuk memastikan tidak terdapat kesalahan pengkodean maupun ketidaklengkapan data. Selanjutnya dilakukan proses verifikasi dan pembersihan data untuk menghilangkan informasi yang tidak relevan.

2. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi atau uraian kata-kata guna memperjelas temuan yang ada. Adapun data yang dianalisis meliputi informasi terkait penyimpanan obat *High Alert Medication*.

Untuk menganalisis data dilakukan pengkodean atau *coding* hasil lembar observasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom “Sesuai” atau “Tidak Sesuai” untuk masing-masing tahapan. Setiap data yang dikategorikan “Sesuai” nilainya 1. Sedangkan data yang masuk dalam kategori “Tidak Sesuai” diberi nilai 0. Data

yang dianalisis dengan rumus sebagai berikut : (Arikunto, 2008 dalam Hilmi dkk., 2018).

$$P(s) = S/N \times 100\%$$

Keterangan:

P(s) = Persentase Sub Variabel

S = Jumlah Skor Tiap Sub Variabel

N = Jumlah Skor Maksimum

Hasil tersebut akan dianalisis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit dengan persentase tingkat kesesuaian penyimpanan obat *high alert* yang ditetapkan sebesar 100%.